

## PENGGUNAAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Ani Nur Fauziah, Siti Maesaroh, Etik Sulistyorini  
STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta  
[aninurfauziah@gmail.com](mailto:aninurfauziah@gmail.com)

### ABSTRAK

*Kanker payudara merupakan ancaman bagi kaum wanita. Walaupun kini sudah ada pengobatan, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal itu karena masih kurangnya minat kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan diri dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi sejak dini dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia (15-20an), ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pengetahuan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari berbagai cara salah satunya dengan menggunakan leaflet, dimana leaflet paling sering dipergunakan oleh tenaga kesehatan dalam penyuluhan.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan leaflet SADARI terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Bentuk analisis statistik yang digunakan menggunakan Uji -t berpasangan (peried t-test). Penelitian ini dilaksanakan di RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta, sedangkan tehnik sampling yang digunakan adalah accidental sampling sejumlah 31 orang .*

*Penelitian ini memperoleh hasil.bahwa ada peningkatan pengetahuan SADARI dengan penggunaan leaflet SADARI.*

***Kata Kunci: Penggunaan Leaflet, Pengetahuan SADARI***

### ABSTRACT

*Breast cancer is a threat to women. Although now there is already a treatment, the struggle against breast cancer doesn't always a success. It was due to lack of interest of women within understanding breast cancer to prevent themselves from attacks of breast cancer as well as how to do early detection with SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri /breast self-Examination).*

*Currently, there is a tendency the breast cancer experienced by women with age (15-twenties), this means no words too early to start to give knowledge SADARI routinely (7-10 days after menstruation) every month. Information that can impact a person's knowledge can be gained*

from the various ways, it's one of is using leaflets, which the leaflets are most common used by health care personnel in counseling.

This research aims to analyze the using of SADARI's leaflets toward increasing knowledge about young women about SADARI. A form of statistical analysis that used is paired t-test. This research was executed of RT 01 RW 14 of Surakarta Kerten District. The population in this study are overall young women of RT 01 RW 14 of Surakarta Kerten District, while sampling technique that used was accidental sampling a number of 31 peoples.

This research requires the result that there is an increasing SADARI's knowledge with using SADARI's leaflets.

**Keywords:** Using of leaflets, SADARI's Knowledge

## A. PENDAHULUAN

Kanker payudara dikenal sebagai salah satu kanker yang paling sering menyerang kaum wanita. Selain itu kecenderungan peningkatan prevelensinya tidak dapat dihindari. Ditambah lagi kematian karena kanker payudara masih tinggi, terutama pada negara-negara sedang berkembang, karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan (Bustan, 2007).

Kanker payudara merupakan ancaman bagi kaum wanita, walaupun kini sudah ada pengobatan, tetapi perjuangan melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Hal itu karena masih kurangnya minat kaum wanita dalam memahami kanker payudara guna menghindarkan diri dari serangan kanker payudara serta cara melakukan deteksi sejak dini (Setiani, 2009).

Data WHO tahun 2005, menyebutkan 12% kematian wanita disebabkan oleh kanker. Diperkirakan setiap tahun 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker, dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Survey terakhir ditemukan adanya kasus baru penderita kanker payudara setiap 3 menit dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal akibat kanker payudara sehingga diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Sedangkan di negara berkembang setiap tahunnya lebih dari 580.000 kasus kanker payudara ditemukan. Kurang lebih 372.000 wanita meninggal karena penyakit kanker payudara. (Suryaningsih dan Sukoco, 2009)

Berdasarkan data dari *International Agency Research on Cancer (IARC) Globocan 2012*, didapatkan Penyakit kanker serviks dan

payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8‰ dan kanker payudara sebesar 0,5‰. Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5‰, sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4‰. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. Faktor perilaku dan pola makan memiliki peran penting terhadap timbulnya kanker, bahwa kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun merupakan kelompok umur dengan prevalensi kanker yang cukup tinggi. Kelompok umur tersebut lebih berisiko terhadap kanker karena faktor perilaku dan pola makan yang tidak sehat. Secara umum kurangnya konsumsi sayur dan buah merupakan faktor risiko tertinggi pada semua kelompok umur. Proporsi penduduk yang merokok, obesitas, dan sering mengonsumsi makanan berlemak tertinggi pada kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun. Sementara itu, kebiasaan mengonsumsi makanan dibakar/ dipanggang dan mengonsumsi makanan

hewani berpengawet cenderung lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih muda. Oleh karena itu, karena terdapat perbedaan perilaku dan pola makan pada tiap kelompok umur, maka diperlukan upaya pencegahan dan promosi kesehatan yang tepat (Kemenkes RI, 2015).

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini pun sulit dilakukan. Karena pada umumnya gejala-gejala kanker tersebut terlihat dari beberapa kasus kecil yang seringkali dirasa tidak penting dan tidak berbahaya. Namun pada kenyataannya, pengenalan terhadap gejala-gejala awal kanker payudara dapat memaksimalkan penanganan sebelum kanker bertumbuh dan menjadi fatal (Siregar, 2012).

Survey yang dilakukan Yayasan Kesehatan Payudara pada tahun 2005 menunjukkan 80 % masyarakat tidak mengerti pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran, pengertian dan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara (Rusjidi, 2010).

Penelitian telah menunjukkan bahwa wanita yang telah belajar tentang sadari

memiliki sikap positif terhadap kanker payudara dan melakukan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) lebih sering .

Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia (15-20an), ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pengetahuan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25%-30%). (Depkes RI,2008)

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengalaman, pendidikan, instruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, media. Masing - masing faktor tidak berdiri sendiri, seringkali merupakan gabungan dari beberapa faktor. Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik. Macam - macam dari media cetak adalah poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, sticker dimana leaflet paling sering dipergunakan oleh tenaga kesehatan dalam penyuluhan. (Notoadmojo S, 2014).

Adanya penyuluhan tentang SADARI dengan penggunaan leaflet diharapkan dapat memberikan kesadaran untuk melakukan SADARI sehingga pencegahan kanker payudara bisa dilakukan sejak dini. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada remaja putri RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI. Penggunaan media leaflet sebagai penelitian ini karena *leaflet* merupakan media informasi yang sederhana dengan ukuran yang relatif kecil dan mudah untuk dipahami, sehingga leaflet merupakan media yang sederhana sebagai pengingat pesan dimana media leaflet tersebut dapat dibawa oleh pembaca dengan belajar secara mandiri dan bisa dilakukan atau dibaca dimanapun berada. (Notoatmodjo S, 2007)

Dengan latar belakang masalah tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja ptri RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta.”

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggunaan leaflet SADARI terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta.

## B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta, sedangkan tehnik sampling yang digunakan adalah accidental sampling sejumlah 31 orang.

Analisis dari penelitian terdiri dari dua analisis yaitu deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data melalui tabel data distribusi frekuensi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji Uji -t berpasangan (*peried t-test*)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif, yaitu distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, yaitu meliputi umur, pendidikan dan pengetahuan tentang SADARI

Tabel 1 Distribusi frekuensi Remaja putri Berdasarkan Umur di RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta tahun 2017

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	13-14	9	29
2	15-17	11	35,5
3	18-21	11	35,5
	Total	31	100

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara. Kegiatan ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh seorang wanita tanpa merasa malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan bagi wanita yang sibuk hanya perlu menyediakan waktunya selama kurang lebih lima menit. Tindakan tidak memerlukan waktu khusus, cukup dilakukan saat mandi, atau pada saat berdiri di depan kaca SADARI sebaiknya mulai dilakukan saat seorang wanita telah mengalami menstruasi. Tingkat sensitivitasnya (kemampuan untuk mendeteksi kanker payudara) adalah sekitar 20-30%. ( Nisman W, 2011)

Kanker pada stadium awal jarang menimbulkan gejala. Karena itu sangat penting melakukan penjarangan. Beberapa prosedur yang digunakan untuk melakukan penjarangan kanker payudara adalah satunya dengan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Jika SADARI dilakukan

secara rutin, seorang wanita akan dapat menemukan benjolan pada stadium dini.

Pengetahuan mengenai SADARI sebagai deteksi dini adanya kanker payudara merupakan faktor penting terbentuknya perilaku SADARI. Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan tentang SADARI adalah dengan leaflet SADARI.

Karakteristik remaja putri yang meliputi umur dan tingkat pendidikan bisa mempengaruhi pengetahuan yang merupakan salah satu domain dari perilaku. Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa minoritas umur responden yaitu 13 – 14 tahun sebesar 29 % . Umur responden yang masih muda sangat memungkinkan mereka menangkap informasi yang diberikan dan bisa mengingatnya kembali.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Remaja putri Berdasarkan Pendidikan di RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta tahun 2017

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SMP	9	29
2	SMA	16	52
3	PT	6	19
Total		31	100

Berdasarkan tabel 2 diatas mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan

SMA yaitu 16 %. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi sehingga akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran dalam proses pengembangan diri manusia, sehingga erat kaitannya dengan reaksi serta pembuatan keputusan terhadap sesuatu hal ( Mubarak, 2007).

Tabel 3 Skor Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum menerima penyuluhan dengan leaflet di RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
sebelum	31	47	94	81.48	10.751
Valid N (listwise)	31				

Skor rata – rata tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum menerima penyuluhan dengan leaflet berdasarkan tabel 2 diatas adalah 81,48, sedangkan nilai terendah adalah 47 dan nilai tertinggi adalah 94.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu manusia melalui indra yang dimilikinya baik mata, hidung, telinga dan sebagainya. Proses munculnya

pengetahuan dari pengindraan sangat dipengaruhi oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi dan media ((Notoatmodjo S, 2007). Faktor – faktor tersebut tidak bisa berdiri sendiri .

Pengetahuan dapat bertambah atau meningkat dengan adanya informasi dengan menggunakan berbagai macam media yaitu ada media cetak dan media elektronik. Adapun media cetak itu antara lain : poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, stiker dan pamflet, sedangkan media elektronik misalnya : televisi, radio dan tape recorder, vcd , video.

Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isinya berupa kalimat ataupun gambar atau kombinasi. Leaflet memiliki kelebihan sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat memberikan informasi secara detail , mudah dibuat, diperbanyak dan direvisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata – rata pengetahuan remaja putri

tentang SADARI sebelum menerima penyuluhan dengan leaflet sudah baik yaitu 81,48 meskipun belum pernah menerima informasi tentang SADARI, tetapi kalau dilihat dari nilainya masih terdapat nilai yang kurang yaitu 47. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulidah, S (2010) bahwa pengetahuan remaja putri tentang dismenorea sebelum menerima leaflet masih kurang yaitu dengan skor rata- rata 55,20.

Tabel 4 Skor Rata – Rata Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI sesudah menerima penyuluhan dengan leaflet di RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Sesudah	31	79.00	100.00	92.1613	5.17749
Valid N (listwise)	31				

Skor rata – rata tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum menerima penyuluhan dengan leaflet berdasarkan tabel 4 diatas adalah 92,16.

Hasil penelitian Nur Khoiron (2014) Nilai rata-rata *pretest* pengetahuan dengan menggunakan media leaflet sebesar 12,00 nilai rata-rata *posttest* naik menjadi 14,37, sehingga terjadi

kenaikan rata-rata sebesar 2,37, Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Mulidah (2010) tentang Studi Efektivitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Dismenorea* di SMP Kristen 01 Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan lebih baik setelah menerima leaflet. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Muslikha dan Purwanti (2011) tentang Peran Leaflet ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Motivasi Untuk menyusui Secara Eksklusif di BPS NY. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leaflet memiliki peran dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif.

- Analisis inferensial yaitu perbedaan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum penyuluhan dengan media leaflet dengan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sesudah penyuluhan dengan leaflet.

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum dan sesudah menerima penyuluhan dengan leaflet di RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	31	.439	.014

Hasil signifikansi berdasarkan tabel 5 yaitu  $0,014 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikans antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet.

Tabel 6 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum dan sesudah menerima penyuluhan dengan leaflet di RT 01 RW 14 Kalurahan Kerten Surakarta

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-10.67742	9.67260	1.73725	-14.22536	-7.12948	-6.146	30	.000



Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh hasil signifikansi adalah  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji -t berpasangan (*paired t-test*) sesuai dengan tabel 6 diperoleh hasil signifikansi adalah  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet atau dengan kata lain penggunaan leaflet SADARI meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Hal ini juga dilihat hampir seluruh responden mengalami peningkatan atau kenaikan pengetahuan setelah diberikan media leaflet tentang tahapan persalinan dan senam hamil pada ibu hamil. Dari hasil analisis data diperoleh nilai *p value* ( $0,000 < \alpha (0,05)$ ), dengan demikian dikatakan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian *leaflet* tentang tahapan persalinan dan senam hamil pada ibu hamil yaitu dengan jumlah

58 responden yang sesudah diberikan leaflet memiliki peningkatan pengetahuan baik sebesar 56 responden (96,6%) dan responden yang memiliki pengetahuan naik sebesar 54 responden (93,1%) hal ini dapat dilihat karena pada pemberian leaflet responden dengan mudah memahami isi dari leaflet dan bahasa yang digunakan pada leaflet sangat sederhana (Arofah, Y, 2010).

Penelitian dari Tofa Hariyanto (2012) juga diperoleh hasil berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai  $p=0,006 < \alpha=0,05$ , hal ini berarti ada pengaruh penerapan dengan metode leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa di MA YAPIM Ngeluk Penawangan Grobogan.

Hasil penelitian Siti Munawaroh dan Anik Sulistyorini (2010) Terlihat nilai mean perbedaan antara sebelum diberi leaflet dan sesudah diberi leaflet yaitu 1,397 dengan standart deviasi 1,199. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan metode leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Leaflet merupakan salah satu alat peraga yang disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Leaflet yang baik adalah menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh pembacanya, judul yang digunakan menarik untuk dibaca serta dikombinasikan antara tulisan dan gambar, serta materinya sesuai dengan target yang dituju. Leaflet dapat tersebar luas dan merupakan salah satu cara yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada para wanita dan keluarganya atau mendukung informasi yang mereka terima ( Yulianti D, 2011).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini memperlihatkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet atau dengan kata lain penggunaan leaflet SADARI meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti memberikan saran bagi remaja putri untuk mempraktekkan SADARI secara rutin satu bulan sekali sehingga mampu mendeteksi secara dini kalau terjadi kelainan pada payudara dan bisa memberikan informasi SADARI kepada keluarga, teman ataupun saudara sehingga program ini bisa membantu upaya menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arofah Y, Widyawati SA, Siswanto Y, 2010 Efektivitas Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Tahapan Persalinan dan Senam Hamil Pada Ibu Hamil ( Studi Kasus Pelayanan Kesehatan Swasta kalurahan Candirejo Ungaran Barat Kabupaten Semarang) <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3856.pdf> diakses tanggal 28 maret 2016 pukul 10.15
- Bustan , 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. PT Rineka Cipta ,Jakarta
- Depkes RI 2009 Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim da Kanker Payudara , Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular [http://www.pppl.depkes.go.id/\\_asset/\\_download/bukusaku\\_kanker.pdf](http://www.pppl.depkes.go.id/_asset/_download/bukusaku_kanker.pdf)Diakses tanggal 31 Maret 2016 pukul 09.30

Depkes RI, 2008, *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta [http://eprints.ums.ac.id/28620/22/02.\\_Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28620/22/02._Naskah_Publikasi.pdf)

Kemenkes RI, 2015. Pusat Data dan Informasi Kanker, Jakarta

Mubarak WI, Chayatin N, Rozikin K, Suroadi, 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Garaha Ilm, Yogyakarta

Mulidah, S, Fajarsari D, Kawuriansari R, 2010 Studi Efektivitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminorhea di SMP Kristen 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Volume I No I Edisi Desember 2010

Muslikha, P., Purwanti, S. *Peran Leaflet ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Motivasi Untuk Menyusui Secara Eksklusif di BPS NY. Djuwedah Kebasen di Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.2 No.1 Edisi Juni 2011

Nisman W, 2011. *Lima Menit Kenali Payudara Anda*, CV Andi Offset, Yogyakarta

Nur Khoiron, 2014 *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Slide Power Point terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo*

Ranggasianka A, 2010. *Waspada Kanker Pada Pria dan Wanita*, Siklus Hangar Kreatif, Yogyakarta

Rasjid, 2010, *100 Question & Answer Kanker Pada Wanita*, Elex`Media Komputindo

Setiani, E, 2009. *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*, CV Andi Offset, Yogyakarta

Siregar, R. 2012. Kenali dan pahami gejala kanker payudara. Terdapat pada: <http://perpustakaan.untirta.ac.id/berita-151-kenali-dan-pahami-gejala-kanker-payudara.html> .Diakses pada tanggal 28 Maret 2016

Siti M dan Anik S, 2010 Efektifitas Metode Ceramah dan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Negeri Ngrayun <http://lib.umpo.ac.id/gdl/files/disk1/4/jkptumpo-gdl-sitimunawa-174-1-efektifi-s.pdf> diakses tanggal 9 April 2016 pukul 11.00

Sukidjo, N, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta

\_\_\_\_\_, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Suryaningsih E & Sukoco, B, 2009. *Kanker Payudara*, Paradigma Sehat, Yogyakarta

Tofa H, 2012 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Yapim Ngeluk Penawangan Kabupaten Grobogan, [http://eprints.ums.ac.id/24135/13/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/24135/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses tanggal 9 April 2016 pukul 10.35

Yulianti D, Yudha KE, Hardiyanti A, 2011. *Promosi Kesehatan dalam Praktik Kebidanan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta